

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit anemia disebabkan karena kurangnya asupan zat gizi yang berperan dalam membentuk hemoglobin. Zat gizi berupa zat besi, protein, vitamin B6 yang memiliki peran sebagai katalisator dalam sintesis didalam molekul hemoglobin, vitamin C, zink yang dapat mempengaruhi stabilitas membrane sel darah merah. Penyakit anemia yang sering terjadi adalah anemia gizi besi .faktor penyebab penyakit anemia gizi besi adalah kekurangan asupan zat besi (Suroso Dan Paryono,2016)

Anemia sering terjadi akibat defisiensi zat besi karena pada ibu hamil terjadi peningkatan kebutuhan zat besi dua kali lipat akibat peningkatan volume darah tanpa ekspansi volume plasma, untuk memenuhi kebutuhan ibu (mencegah kehilangan darah pada saat melahirkan) dan pertumbuhan janin. (Susiloningtyas. 2021)

Menurut World Health Organization (WHO) memperkirakan bahwa 42% anak di bawah usia 5 tahun dan 40% wanita hamil di seluruh dunia menderita anemia (WHO, 2020). Berdasarkan WHO prevalensi anemia ibu hamil di dunia berkisar rata-rata 14%, dinegara industri 56% dan di negara berkembang antara 35%-75%.Kebanyakan anemia dalam kehamilan disebabkan oleh defisiensi besi dan pendarahan akut bahkan tidak jarang keduanya saling berinteraksi.

Anemia pada ibu hamil dapat meningkatkan risiko kelahiran prematur, kematian ibu dan anak, serta penyakit infeksi. Anemia defisiensi besi pada ibu dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin/bayi saat kehamilan maupun setelahnya. Hasil Riskesdas (2018) menyatakan bahwa proporsi anemia mengalami peningkatan pada tahun 2018 sebesar 48,9% di bandingkan dengan tahun 2013 yaitu 37,1% ibu hamil mengalami anemia. Untuk mencegah anemia setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan TTD minimal 90 Tablet selama kehamilan.

Cakupan pemberian TTD minimal 90 Tablet pada ibu hamil di

Indonesia tahun 2021 adalah 84,2%. Angka ini meningkat dibandingkan tahun 2020 sebesar 83,6%. Provinsi dengan cakupan tertinggi pemberian TTD pada ibu hamil adalah Provinsi Bali sebesar 92,6%, Jambi sebesar 92,1%, dan Jawa Timur sebesar 91,3%. Sedangkan Provinsi dengan capaian terendah adalah Papua Barat sebesar 37,5%, Papua sebesar 56,8%, dan Sulawesi Tenggara 64,1% (Profil Kesehatan 2021, p. 116)

Di Indonesia diperkirakan setiap harinya terjadi 41 kasus anemia, dan 20 perempuan meninggal dunia karena kondisi tersebut. Tingginya angka ini disebabkan oleh rendah pengetahuan dan kesadaran akan bahaya anemia dalam kehamilan cenderung muncul pada kehamilan Trimester 1 dan III (Yuliatin, 2018). Banyak wanita mengalami kekurangan zat besi pada trimester II dan III, akibat kebutuhan zat besi yang tinggi ditambah dengan peningkatan cairan plasma darah yang menyebabkan hemodilusi tetapi tidak dibarengi dengan pemasukkan zat besi yang adekuat, maka dapat menyebabkan anemia dalam kehamilan. Temuan serupa juga ditemukan pada penelitian di Ethiopia, yang menemukan, bahwa anemia lebih mudah terjadi pada trimester III akibat penurunan cadangan zat besi dibandingkan trimester II dan trimester I dan sebagian besar responden tidak patuh dalam mengkonsumsi suplemen zat besi (Octaviana and Indrasari, 2021)

Berdasarkan data yang di peroleh dari Dinas Kesehatan Provinsi Lampung (2019) Prevalensi anemia di Provinsi Lampung kejadian anemia mencapai 22,4%. Pada tahun 2018 mencapai 20,7% dan pada tahun 2019 prevalensi anemia meningkat kembali menjadi 23,2% (Profil Kesehatan Provinsi Lampung Tahun, 2019). Sedangkan prevalensi anemia dalam kehamilan di kota Bandar Lampung sebesar 23,37%. Jika perempuan mengalami anemia akan sangat berbahaya pada waktu hamil dan melahirkan. Perdarahan merupakan salah satu faktor penyebab terbesar angka kematian ibu. (Buku Saku Kesehatan Provinsi Lampung 2018)

Salah satu upaya tenaga kesehatan untuk mencegah anemia ialah dengan melakukan penyuluhan dan konseling tentang pentingnya mengkonsumsi zat besi selama kehamilan. Zat besi merupakan mineral yang dibutuhkan tubuh untuk pembentukan sel darah merah (hemoglobin), zat besi

juga berperan sebagai salah satu komponen dalam membentuk mioglobin (protein yang membawa oksigen ke otot), kolagen (protein yang terdapat pada tulang, tulang rawan, dan jaringan penyambung), serta enzim. Zat besi juga berfungsi dalam sistem pertahanan tubuh, cara mengatasi kekurangan zat besi pada tubuh dengan cara mengkonsumsi 6,3 mg Fe/hari dan meningkatkan asupan makanan sumber Fe (Priyanti *et al*).

Upaya pencegahan telah dilakukan dengan pemberian tablet besi selama kehamilan. Akan tetapi hasilnya belum memuaskan. karena dalam kehamilan, terjadi peningkatan absorpsi dan kebutuhan besi dimana total besi yang dibutuhkan adalah sekitar 1000 mg, Pemberian zat besi pada ibu hamil merupakan salah satu syarat pelayanan kesehatan pada ibu hamil untuk mencegah terjadinya anemia, Salah satu bahan makanan yang dapat meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil yaitu umbi-umbian salah satu jenis umbi-umbian tersebut yaitu Ubi Jalar (Tombokan, Lumy and Rono, 2021)

Ubi jalar (*Ipomoea Batatas*) adalah salah satu tanaman herbal yang tumbuh menjalar didalam tanah dan menghasilkan umbi, Dari tahun 1960-an penanaman ubi jalar sudah meluas hampir di semua provinsi di Indonesia. Pada tahun 1968, Indonesia merupakan Negara penghasil ubi jalar nomor empat terbesar di dunia karena berbagai daerah menanam ubi jalar. Soenardi pada tahun 2009 mengatakan bahwa ubi jalar salah satu palawija yang potensial dikembangkan untuk penganekaragaman konsumsi pangan dan merupakan jenis umbi yang relative tahan disimpan, semakin lama disimpan rasanya bertambah manis. Sifat kimiawi dan efek farmakologis ubi jalar manis, dingin, astringen

Ubi jalar memiliki nilai gizi yang tinggi, kaya vitamin, dan mineral. Dalam seratus gram ubi jalar terkandung energi (123 kkal), protein (2,7 g), lemak (0.79 g), mineral kalsium (30 mg), fosfor (49 mg), besi (4 mg), vitamin B-1 (0.09 mg), vitamin B-2 (0.32 mg), vitamin C (2-20 mg), dan air (68,5%). Kandungan lemak dalam ubi jalar cukup rendah

Macam macam umbi berdasarkan warna umbinya (Murtiningsih, 2011) yaitu, ada ubi jalar warna ungu, orange, kuning, dan putih. Keunggulan lain

ubi jalar adalah warna dagingnya yang beraneka ragam menunjukkan komponen bioaktif serta rasanya. Daging umbi yang berwarna kuning, oranye hingga jingga menunjukkan adanya beta-karoten yang berfungsi sebagai vitamin A didalam tubuh manusia.

Ubi jalar mengandung 4 mg zat besi dalam 100 gram (Toruan, 2012), sehingga penggunaan ubi jalar dapat dikonsumsi ibu hamil yaitu dapat meningkatkan kadar hemoglobin dalam sel darah merah, dapat mencegah dan mengobati anemia karena kaya akan zat besi (Jurnal Riset Kesehatan, 2017).

Salah satu upaya penatalaksanaan nonfarmalogis untuk mengatasi anemia adalah dengan mengkonsumsi ubi jalar ungu karena dapat memberi banyak manfaat bagi tubuh salah satunya yaitu dapat meningkatkan kadar hemoglobin dalam sel darah merah. Kandungan zat besi yang cukup untuk mengganti zat besi yang hilang dalam tubuh serta vitamin C yang cukup untuk membantu absorpsi zat besi dalam proses pembentukan hemoglobin.

Dari hasil pengambilan data satu bulan terakhir di PMB Karmila, S.ST terdapat 27,2% ibu hamil trimester III yang mengalami anemia ringan dapat terlihat dari hasil pemeriksaan lab di dalam buku KIA.

Berdasarkan pemaparan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penatalaksanaan asuhan kebidanan dengan memberikan makanan tinggi Fe berupa Ubi Jalar Ungu (*ipomoea batatas*) dalam upaya menaikkan kadar hemoglobin pada ibu hamil di PMB Karmila, S.ST

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pengamatan di PMB Karmila, S.ST pada bulan Maret-Aril 2023 terdapat 3 kasus anemia pada ibu hamil Trimester III. Salah satu upaya untuk mengatasi anemia dalam kehamilan adalah melakukan pendampingan dalam pemberian makanan tinggi Fe dengan menggunakan tanaman herbal nonfarmakologis yaitu ubi jalar guna mencegah komplikasi pada saat kehamilan dan persalinan.

Maka dari itu penulis merumuskan masalah dari Laporan Tugas Akhir ini yaitu “ apakah pemberian makanan tambahan tinggi Fe berupa ubi jalar ungu serta tablet Fe dapat membantu meningkatkan kadar hemoglobin pada Ibu Hamil PMB Karmila, S.ST Kalianda, Lampung Selatan?

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Penulis dapat memberikan Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil dengan menggunakan pendekatan manajemen varney dan di dokumentasikan dalam bentuk SOAP

2. Tujuan khusus

Mahasiswa mampu melaksanakan asuhan kebidanan dari pengkajian sampai evaluasi sesuai kasus yang di pilih yaitu tentang penatalaksanaan anemia ringan dengan pemberian makanan tinggi Fe dalam upaya meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil

- a. Melakukan pengkajian asuhan kebidanan ibu hamil dengan anemia ringan di PMB Karmila S.ST, Kalianda Lampung Selatan Tahun 2023
- b. Melakukan Interpretasi data dasar asuhan kebidanan pada ibu hamil anemia ringan di PMB Karmila S.ST Kalianda Lampung Selatan Tahun 2023
- c. Melakukan identifikasi masalah potensial diagnosa masalah pada ibu hamil anemia ringan dengan pemberian makanan tinggi Fe di PMB Karmila S.ST Kalianda Lampung Selatan Tahun 2023
- d. Melakukan identifikasi dan kebutuhan segera pada ibu hamil anemia ringan dengan pemberian makanan tinggi Fe di PMB Karmila S.ST Kalianda Lampung Selatan Tahun 2023
- e. Merencanakan asuhan kebidanan pada ibu hamil anemia ringan dengan pemberian makanan tinggi Fe di PMB Karmila S.ST Kalianda Lampung Selatan Tahun 2023
- f. Melaksanakan perencanaan asuhan kebidanan pada ibu hamil anemia ringan dengan pemberian makanan tinggi Fe di PMB Karmila S.ST Kalianda Lampung Selatan Tahun 2023

- g. Melakukan evaluasi pada ibu hamil anemia ringan dengan pemberian makanan tinggi Fe di PMB Karmila S.ST Kalianda Lampung Selatan Tahun 2023
- h. Melakukan pendokumentasian Asuhan Kebidanan menggunakan metode SOAP dan Varney pada ibu hamil di PMB Karmila, S.ST, Kalianda, Lampung Selatan

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman dalam pelaksanaan Asuhan Kebidanan untuk menaikkan kadar hemoglobin pada ibu hamil menggunakan bahan makanan alami dengan pemberian makanan Tinggi Fe berupa Ubi Jalar Ungu.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi PMB Karmila, S.ST

Sebagai bahan masukan dan informasi bagi tenaga kesehatan khususnya bidan dengan kliennya yaitu Memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil dengan pemberian tablet Fe dan pemanfaatan makanan Tinggi Fe untuk meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil dengan pendekatan asuhan kebidanan pada pasien anemia.

b. Bagi Institusi pendidikan

Sebagai referensi mahasiswa khususnya program studi D-III Kebidanan dalam memberikan Asuhan kebidanan dengan anemia melalui pemanfaatan makanan tinggi Fe untuk meningkatkan kadar hemoglobin pada ibu hamil

c. Bagi penulis lain

Sebagai bahan masukan, wawasan serta dapat meningkatkan kemampuan penulis lainnya dan dapat di jadikan sebagai sumber informasi untuk mengembangkan asuhan kebidanan pada kehamilan lebih lanjut mengenai makanan tinggi Fe yang dapat di gunakan

sebagai bahan alternative untuk menaikkan kadar hemoglobin pada ibu hamil

d. Bagi klien dan masyarakat setempat

Sebagai pengetahuan dan wawasan klien dengan memanfaatkan makanan Tinggi Fe salah satunya yaitu ubi jalar untuk menaikkan kadar hemoglobin pada ibu hamil dan dapat mensosialisikan pada masyarakat setempat

E. Ruang Lingkup

Asuhan kebidanan di lakukan dengan menggunakan pendekatan manajemen 7 langkah varney dan di dokumentasikan dalam bentuk SOAP. Asuhan di berikan kepada Ny. M usia 18 Tahun G₁P₀A₀ usia kehamilan 28 minggu 3 hari dengan anemia ringan di berikan makanan tambahan tinggi Fe berupa ubi jalar ungu serta Tablet Fe untuk menaikkan kadar hemoglobin. Ubi jalar di berikan 100 gram/hari di rebus selama 20-25 menit di berikan 1×dalam sehari selama 7 hari. Pelaksanaan asuhan di lakukan di PMB Karmila Astuti, SST kalianda, Lampung Selatan pada taggal 04 April-10 April 2023